



Available online at **FACTUM**; Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah
website: <https://ejournal.upi.edu/index.php/Factum>
FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, 11(1), 9-18

RESEARCH ARTICLE

KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DARING DI MASA PANDEMI DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI WHATSAPP MESSENGER

Tamara Dewi Ramadhani, Erlina Wiyanarti

Prodi Pendidikan Sejarah, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia
tamaradewir@gmail.com.

Naskah diterima : 10 Mei 2022, Naskah direvisi : 20 Juni 2022 Naskah disetujui : 30 Juni 2022

To cite this article: Ramadhani, T.D., & Wiyanarti, E. (2022). Kedisiplinan belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah daring di masa pandemi dengan menggunakan aplikasi whatsapp messenger. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 11(1), 9-18. <https://doi.org/10.17509/factum.v11i1.45857>.

Abstract

Government policies during the pandemic caused the learning process to turn online. This makes high school teachers, especially in history subjects, have to adjust the lesson plans to the learning media used for teaching. One application that is widely used to carry out online learning is Whatsapp Messenger. In practice, online learning is certainly different from offline learning. Teachers as those who facilitate and monitor students' learning activities will experience difficulties, such as seeing how disciplined students are. Discipline in learning is an important thing to have especially in the 21st century in the process of developing useful skills that can help students when they enter work. Therefore, the teacher designed a lesson plan that contained student learning discipline that they wanted to realize by using whatsapp messenger. This study aims to obtain an overview of student learning discipline attitudes, obstacles experienced by teachers and students, as well as what efforts are being made to overcome these problems. The subjects in this study were a history teacher and class X IPA 1 at SMAN 1 Talaga. The research method used is descriptive qualitative, while the data collection technique is done by interview, observation, and documentation study. The results of this study are teacher use the whatsapp messenger application quite optimally, because this can help to carry out history learning during the pandemic. The use of this application is also one of the driving factors that shape student discipline attitudes.

Keywords : Discipline Learning; History Learning; Online; Whatsapp Messenger.

Abstrak

Kebijakan pemerintah saat pandemi menyebabkan proses pembelajaran yang semua dilaksanakan luring berubah menjadi daring. Hal ini membuat guru SMA khususnya dalam mata pelajaran sejarah harus menyesuaikan RPP hingga media pembelajaran yang digunakan untuk mengajar. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan untuk melangsungkan pembelajaran daring adalah *Whatsapp Messenger*. Sikap disiplin dalam belajar merupakan hal yang penting untuk dimiliki utamanya di abad 21 dalam proses mengembangkan keterampilan-keterampilan berguna yang dapat membantu siswa saat terjun ke dunia kerja. Oleh karena itu guru merancang RPP yang memuat kedisiplinan belajar siswa yang ingin diwujudkan dengan penggunaan *whatsapp messenger*. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru sejarah dan siswa kelas X IPA 1 SMAN 1 Talaga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, sementara teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah guru menggunakan aplikasi *whatsapp messenger* dengan cukup optimal, karena hal ini dapat membantu untuk melangsungkan pembelajaran sejarah daring di masa pandemi. Penggunaan aplikasi ini juga menjadi salah satu faktor pendorong yang membentuk sikap kedisiplinan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sejarah secara daring.

Kata kunci : Daring; Disiplin; pembelajaran sejarah; Whatsapp Messenger.

PENDAHULUAN

Pendidikan artinya suatu usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan peranan peserta didik pada masa yang akan datang melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, latihan, serta pengajaran baik di bagian rohani atau jasmani. Gagne, Briggs dan Wager (dalam Ilyas dan Syahid, 2018) memaparkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dibuat oleh pendidik untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Tujuan dari pendidikan yang ada di Indonesia sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 alinea ke-4 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa” merupakan tujuan utama nasional yang menggambarkan cita-cita bangsa Indonesia untuk dapat mendidik dan menyamaratakan pendidikan ke seluruh penjuru Indonesia. Selanjutnya, dalam pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 juga dijelaskan tujuan pendidikan secara lebih rinci bahwa pendidikan nasional mempunyai target yang ingin dicapai. Salah satunya memuat keinginan untuk dapat menumbuhkembangkan peserta didik guna menjadi manusia yang mempunyai takwa serta iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik dan mulia, sehat jasmani dan rohaninya, memiliki ilmu dan wawasan yang luas, cakap dalam bidangnya, kreatif dan inovatif, bersikap mandiri, serta dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Jika kita menilik tujuan pendidikan nasional di atas, salah satu aspek yang perlu dimiliki oleh peserta didik sebagai output dari penyelenggaraan pendidikan ialah kedisiplinan dalam belajar. Disiplin belajar artinya kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib serta teratur sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa adanya paksaan yang berasal dari siapa pun (Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, 2010). Disiplin merupakan suatu hal yang cukup sulit dan kompleks dipelajari bagi peserta didik karena disiplin berkaitan dengan banyak aspek seperti pengetahuan, perilaku dan sikap. Masalah disiplin yang ingin dibahas oleh penelitian ini adalah disiplin yang

dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sejarah daring selama pandemi dengan menggunakan aplikasi *whatsapp messenger*. Menurut Unaradjan (dalam Yuliyantika, 2017), bertindak disiplin akan membantu peserta didik pada penyesuaian diri dan penyesuaian sosial. Peserta didik yang mempunyai sikap disiplin belajar akan mudah untuk diatur baik pada kehidupan bermasyarakat maupun lingkungan sekolah sehingga tujuan pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran sejarah di masa pandemi ini dapat tercapai dengan baik.

Cara alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan utamanya pada abad 21 ini adalah dengan menerapkan *e-learning* ke dalam pembelajaran. Kata *e-learning* terbagi dari menjadi dua bagian, yakni huruf “e” yang merupakan singkatan dari elektronik, dan kata learning yang berarti pembelajaran. Pembelajaran *e-learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media elektronik (internet) serta perangkat teknologi berupa audio, video, rekaman, komputer, dan lain sebagainya (Triyono dan Pipit, 2017). Menggunakan *e-learning* tidak berarti menggantikan pembelajaran, melainkan memperkuat pembelajaran melalui pengembangan teknologi. Dengan demikian *e-learning* merupakan alat yang membantu jalannya kegiatan pembelajaran sehingga mendorong banyak lembaga pendidikan supaya ikut memanfaatkan sistem *e-learning* guna meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi efektivitas dan fleksibilitasnya.

Pemanfaatan *e-learning* dengan baik dapat membawa suasana baru dalam ragam pengembangan pembelajaran dan dapat pula meningkatkan hasil belajar dengan maksimal yang salah satunya adalah sikap disiplin belajar dalam diri siswa. Beberapa kelebihan penggunaan *e-learning* seperti yang dijelaskan oleh Tjokro (2009, hlm. 187) yakni 1) mudah untuk diaplikasikan, maksudnya dapat menggunakan berbagai fasilitas berupa gambar, teks, rekaman audio dan video; 2) lebih efektif dalam pengelolaan dananya karena

instruktur tidak diperlukan, audiensinya tidak ada batas minimum, dapat dilakukan dimana dan kapan saja, serta biaya yang murah untuk memperbanyaknya; 3) Kegiatannya lebih ringkas, artinya formalitas dalam kelas tidak banyak, bahasan langsung kepada intinya, muatan mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dan; 4) tersedia selama 24 jam atau dalam satu minggu, artinya lama atau tidaknya materi diserap tergantung dari daya serap siswa dan ketekunannya, bisa dilihat dan diuji dengan e-test. Maka dari itu *e-learning* akan membuat perana siswa saat belajar menjadi lebih banyak dalam halnya mencari berbagai sumber belajar lain selain dengan menggunakan perangkat digital dan sambungan internet.

Pembelajaran sejarah yang dilakukan ketika masa pandemi tentu akan memberikan beberapa kesulitan baik bagi guru maupun siswa khususnya dalam hal kedisiplinan belajar siswa yang agak sulit untuk dimonitor oleh guru. Hal ini karena sikap disiplin dalam belajar dirancang untuk mengarah kepada sikap positif yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Sikap disiplin belajar dapat mengarahkan siswa untuk mempunyai kemampuan dalam mengatur waktu dalam belajar baik saat jam pelajaran atau saat belajar mandiri, mengerjakan tugas-tugas, mentaati penggunaan fasilitas belajar di kelas untuk bertanya ataupun memberi tanggapan, serta memiliki tanggung jawab dalam dirinya dan dapat menahan diri. Kedisiplinan dalam pembelajaran sejarah di masa pandemi sangat diperlukan guna mengontrol karakter siswa agar berpikir ke depan, kebiasaannya mengerjakan dan mengumpulkan tugas, serta dalam pengaturan waktu siswa dalam belajar.

Pandemi yang terjadi pada awal tahun 2020, membuat pemerintah menerapkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) termasuk bagi sekolah di seluruh Indonesia. Sebagai salah satu sekolah yang mentaati kebijakan tersebut, SMA Negeri 1 Talaga, yang berlokasi di Jl. Banjarlayungan No. 14 Talagawetan berdasarkan observasi awal telah melakukan upaya pencegahan penularan virus

terhadap seluruh siswa, guru, dan staf lainnya dengan memberlakukan sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan internet melalui penggunaan ponsel maupun komputer yang dilakukan dari jarak jauh (Putria, Maula, dan Uswatun, 2020). Pembelajaran daring ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp messenger* yang merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan penggunaannya dapat bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena aplikasi ini menggunakan paket data internet.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Talaga khususnya kelas X IPA 1 yang memanfaatkan aplikasi *whatsapp messenger* sebagai alternatif untuk melaksanakan pembelajaran sejarah agar dapat menumbuhkan sikap disiplin siswa dalam belajar serta berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan aplikasi WA mudah untuk diakses oleh siswa dan biaya kuota yang diperlukan untuk mengaksesnya cukup terjangkau. Selain itu, fitur-fitur yang tersedia juga cukup lengkap dan membantu proses pembelajaran. Bapak O selaku guru sejarah yang peneliti temui, memanfaatkan salah satu fitur *whatsapp* yang disebut WAG (*whatsapp group*) untuk menghimpun puluhan siswa dari berbagai kelas dan melaksanakan pembelajaran sejarah daring dengan efektif dan efisien. WAG dalam konteks pembelajaran di sekolah merupakan sebuah ruang kelas virtual yang memfasilitasi setiap anggotanya agar dapat berkomunikasi dengan sesama anggota yang ada di dalamnya berkaitan dengan materi pembelajaran (Afnibar dan N, 2020).

Hal ini juga tercantum dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang telah dibuat oleh guru, bahwa salah satu tujuan dilakukannya pembelajaran menggunakan aplikasi WA yaitu untuk menumbuhkan sikap disiplin belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah di masa pandemi. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kedisiplinan siswa dalam pembelajaran sejarah di masa pandemi dengan menggunakan aplikasi *whatsapp messenger*.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas kedisiplinan belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah di masa pandemi menggunakan aplikasi *whatsapp messenger* di SMAN 1 Talaga.
2. Untuk mengetahui kendala kedisiplinan belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah di masa pandemi dengan menggunakan aplikasi *whatsapp messenger* di SMAN 1 Talaga.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran sejarah di masa pandemi menggunakan aplikasi *whatsapp messenger* di SMAN 1 Talaga.

Sebagai acuan dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pemanfaatan media *microsoft teams* dalam menunjang proses pembelajaran sejarah terhadap kemandirian belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis Wiji Lestari tentang "Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi COVID-19 di Kelas VI Sekolah Dasar".
2. Skripsi yang ditulis oleh Desy Sulistyanyingsih tentang "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Aqidah dan Fiqih Siswa SMP Negeri 32 Semarang".
3. Skripsi yang ditulis oleh Lutfi Rohmawati dan Jazilatus Sa'adah tentang "Efektivitas Penerapan Media Sosial Whatsapp Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Siswa Kelas VIII MTs Manbaul Bahri Dadap Indramayu)".
4. Jurnal yang ditulis oleh Umdatun Ni'mah dan David Ari Setyawan tentang "Online Learning: Faktor Penurunan Disiplin Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19".
5. Jurnal yang ditulis oleh Vina N. Van Harling tentang "Analisis Hubungan Kedisiplinan Belajar dari Rumah (BDR) dengan Prestasi

Belajar Kimia Siswa Selama Masa Pandemi". Relevansi dari semua tinjauan penelitian diatas dalam penelitian saya yaitu memberikan gambaran mengenai pembelajaran yang memanfaatkan media sosial memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Meskipun penelitian tersebut memiliki variabel yang berbeda dengan peneliti, namun sangat membantu dalam menyusun kerangka berpikir terhadap objek yang akan diteliti oleh peneliti.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini disebut sebagai partisipan atau narasumber yang menjadi sumber utama yaitu guru sejarah Indonesia dan 18 siswa kelas X IPA 1 yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Talaga yang berlokasi di Jl. Banjarlayungan No. 14 Talaga Wetan, Talaga, Kabupaten Majalengka Jawa Barat 45463. Dimana subjek penelitiannya adalah guru sejarah dan siswa kelas X IPA 1 SMAN 1 Talaga.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik wawancara yang dipilih adalah wawancara terstruktur, yakni daftar pertanyaan yang diajukan telah direncanakan dan disusun sebelumnya sehingga proses wawancara dapat berjalan dengan terstruktur. Observasi dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati secara langsung dan mengamati secara *online* dalam kegiatan pembelajaran sejarah di kelas X IPA 1. Sedangkan pada studi dokumentasi peneliti mengumpulkan data dokumen berupa dokumen gambar seperti foto kegiatan selama penelitian di lapangan, RPP, dan lain sebagainya.

Analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data dengan metode kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang

diperoleh. Milles dan Huberman (1992, hlm. 16) menjelaskan bahwa analisis terdiri dari tiga jenis alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Peneliti melakukan analisis data dimulai dengan reduksi data, penyajian data, lalu membuat kesimpulan. Siklus ini saling berhubungan satu sama lain satu sama lain. Oleh karena itu, peneliti harus berhati-hati dengan langkah ini untuk menghasilkan data yang akurat.

Adapun indikator kedisiplinan belajar siswa yang dikemukakan oleh Tu'u (2004, hlm. 91) yaitu mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Berdasarkan kajian literatur mengenai indikator kedisiplinan belajar siswa yang telah disebutkan sebelumnya, maka indikator kedisiplinan belajar siswa yang peneliti coba kembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

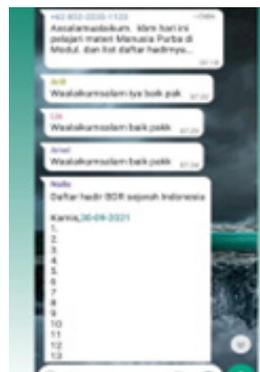
PEMBAHASAN

Aktivitas Kedisiplinan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah

Berdasarkan hasil temuan wawancara dengan guru sejarah dan siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga, pembelajaran sejarah yang dilakukan disana memanfaatkan aplikasi whatsapp messenger sebagai alternatif dalam menunjang proses pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Hasil wawancara bersama guru sejarah di kelas X IPA mengatakan bahwa sebelum menggunakan whatsapp messenger, guru-guru di SMA Negeri 1 Talaga sempat memanfaatkan aplikasi belajar lain seperti *google classroom* sebagai media dalam melaksanakan pembelajaran daring. Namun karena beberapa pertimbangan seperti kemudahan akses dan kuota internet, maka dipilihlah aplikasi *whatsapp messenger* dengan memanfaatkan fitur grup yang ada di dalamnya untuk melakukan KBM. Hal ini juga kemudian tertuang dalam RPP yang dibuat dengan mencantumkan kedisiplinan belajar siswa yang

ingin diwujudkan melalui penggunaan aplikasi WA dalam pembelajaran sejarah.

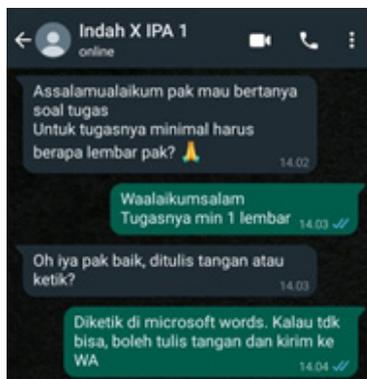
Ketika mempersiapkan kegiatan pembelajaran sejarah, guru mempersiapkan berbagai macam metode agar dapat mencapai tujuan belajar dengan maksimal. Guru mempersiapkan pembelajaran sejarah yang dilakukan di aplikasi *whatsapp messenger* dengan cara menyiapkan modul sebelum proses pembelajaran dilaksanakan sehingga dapat memudahkan beliau ketika mengajar serta memberikan alternatif lain dalam mengajar. 12 orang siswa mengatakan jika saat pembelajaran sejarah dimulai, mereka selalu berusaha untuk hadir tepat waktu jika tidak ada halangan. Sementara sisanya mengatakan bahwa mereka pernah sesekali terlambat karena berbagai alasan seperti lupa mengenai jadwal dan halangan lainnya yang membuat mereka tidak bisa hadir tepat waktu di kelas.



Gambar 2.1: Pengkondisian Daftar Hadir Kelas X IPA 1

Selanjutnya terkait dengan proses pembelajaran sejarah daring, guru sejarah membagikan modul atau membagikan tautan mengenai materi yang akan diajarkan melalui *whatsapp group* agar siswa membuka dan mempelajarinya di rumah masing-masing. Jika ada yang ingin ditanyakan atau ditanggapi, siswa dapat kapan saja menggunakan fitur chat dalam grup. Siswa di kelas X IPA 1 ketika ada materi yang tidak mereka pahami, mereka menghubungi langsung guru atau teman sekelasnya untuk bertanya. Namun, siswa yang berinisiatif untuk melakukan hal tersebut

tidak banyak karena meskipun tidak begitu paham dengan materi yang disampaikan, mereka tidak ingin bertanya karena berbagai alasan. Sementara dalam hal pengerjaan dan pengumpulan tugas, kelas ini dinilai baik karena lebih dari setengahnya selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu meskipun ada saja beberapa siswa yang lalai dan telat dalam mengumpulkan tugasnya. Guru biasanya selalu memberikan tugas berupa rangkuman atau esai mengenai materi yang telah diajarkan kepada siswa untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terkait materi tersebut.



Gambar 3: Siswa Ketika Bertanya Kepada Guru

Kebutuhan untuk mengakses internet dalam pembelajaran sejarah daring menggunakan aplikasi *whatsapp messenger* cukup tinggi di kelas X IPA 1. Hal ini dikarenakan seperti yang telah disampaikan oleh Bapak O, bahwa cara beliau memberikan materi salah satunya adalah dengan memberikan tautan di grup agar siswa dapat belajar secara mandiri dari rumah masing-masing. Penggunaan internet sebagai sumber belajar cukup dominan dikarenakan pembelajaran di WA tidak dapat dilakukan dengan tatap muka. Sumber bacaan sejarah biasanya diberikan oleh guru melalui grup di aplikasi *whatsapp messenger*. Terkadang sumber bacaan yang diberikan dapat berupa link di internet ataupun dari modul seperti yang terdapat pada gambar 4.5. Peneliti melihat bahwa respon siswa ketika diberi materi dan sumber belajar oleh guru cukup baik. Namun, guru tidak dapat mengetahui apakah siswa bertanggung jawab dan disiplin dalam mempelajari sumber bacaan yang telah

diberikan karena pembelajaran yang dilakukan dalam jarak yang jauh sehingga guru hanya dapat mengawasi siswa secara virtual yang terbatas oleh ruang.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 18 orang siswa kelas X IPA 1 mengenai Ketika pembelajaran sejarah dimulai, siswa kebanyakan akan hadir dan mengisi daftar hadir tepat pada waktunya. Hal ini dapat kita lihat pada siswa kelas X IPA 1 seperti yang dikatakan oleh EP “pastinya selalu tepat waktu” dan yang dikatakan oleh FA “tentu saya selalu hadir tepat waktu”. Meskipun pembelajaran daring melalui WA sifatnya *asynchronous*, tetapi siswa selalu berusaha untuk mengikuti pembelajaran tepat pada waktunya. Meskipun begitu, ada juga siswa yang lebih sering telat atau bahkan tidak hadir mengikuti pembelajaran sejarah daring. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh CF “tidak. Karena pembelajaran daring dapat membuat siswa mempunyai banyak acara di rumah masing-masing”. Data yang diperoleh peneliti ini menunjukkan apabila kedisiplinan belajar siswa dalam ketaatannya menggunakan waktu datang dan pulang dinilai sangat baik karena lebih dari setengah jumlah siswa kelas X IPA 1 selalu hadir ketika pembelajaran sejarah daring berlangsung.

Saat guru memberikan tugas, mayoritas siswa di kelas X IPA 1 selalu berusaha untuk mengerjakan dan mengumpulkannya tepat waktu. AK menyampaikan “setiap tugas yang saya kerjakan, saya kerjakan tepat pada waktunya”. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh DS “selalu mengumpulkan tepat waktu” yang menggambarkan bagaimana kedisiplinan belajar siswa dalam pengerjaan dan pengumpulan tugasnya. Berdasarkan data tersebut, peneliti menilai bahwa kedisiplinan belajar siswa dalam ketaatannya terhadap tugas-tugas pelajaran itu sangat baik.

Kemudian, suasana kelas di WAG menurut kebanyakan siswa itu tidak terlalu ramai bahkan sepi karena jika bukan berkaitan dengan materi pembelajaran, siswa biasanya akan segan untuk melakukan percakapan di dalam grup. Seperti yang dikatakan oleh

LL “kadang-kadang ikut menanggapi” dan jawaban MA “pernah sekali-kali bertanya” yang menunjukkan bahwa siswa di kelas X IPA 1 tidak terlalu sering memanfaatkan fasilitas belajar yang disediakan guru melalui aplikasi WA untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan siswa dalam menggunakan fasilitas belajar dinilai cukup baik karena ada sebagian siswa yang terkadang mencoba untuk bertanya atau menanggapi ketika pembelajaran sejarah daring berlangsung.

Mengenai kedisiplinan belajarnya di luar kelas, siswa menerangkan bahwa kebanyakan dari mereka beberapa kali mempelajari materi yang sudah atau belum diajarkan oleh guru meskipun kebanyakan ketika saat mendekati waktu ujian. FM menjawab bahwa “tidak terlalu sering, terkecuali jika akan menghadapi ulangan” yang menunjukkan bagaimana siswa rata-rata akan mulai serius belajar mandiri apabila sudah mendekati waktu ujian. Hal yang berbeda disampaikan oleh PA “jika materinya saya sukai, saya akan mempelajarinya” yang berarti bahwa ada juga siswa yang belajar mandiri secara disiplin di rumah apabila siswa tersebut menyukainya. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa di masa pandemi dalam ketaatannya mengatur waktu belajar di rumah dinilai baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga, secara umum guru dan siswa sudah akrab dan paham dalam mengoperasikan aplikasi *whatsapp messenger* dalam kegiatan pembelajaran sejarah daring pada masa pandemi COVID-19. Hal ini dikarenakan ketika wawancara, baik guru maupun siswa mengatakan bahwa mereka dapat dengan mudah mengakses dan menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi tersebut seperti ketika guru memberikan materi, sumber bacaan, serta tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Hasil instrumen juga menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap kedisiplinan yang baik dalam mengatur waktu belajar di rumah, peserta didik sangat baik dalam mengerjakan mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan, cukup

baik dalam penggunaan fasilitas belajarnya, serta sangat baik dalam pengisian daftar hadir di setiap pertemuan. Selain itu juga, sekolah menyediakan wifi untuk memudahkan siswa dan agar bisa tetap mengikuti pembelajaran daring apabila terhambat oleh jaringan atau kuota internet. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kurniasari dkk (2020, hlm. 2) bahwa tujuan dari pembelajaran jarak jauh sendiri untuk mempermudah penyebaran materi kepada peserta didik.

Menurut pandangan peneliti, mengenai aktivitas kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 1 Talaga terutama di kelas XI IPA 1 sudah cukup baik, melihat dari indikator kedisiplinan belajar yang pertama yaitu indikator mengatur waktu belajar di rumah, siswa sudah baik dalam pengaturan waktu belajarnya di rumah meskipun kebanyakan belajar ketika akan dilaksanakan ujian. Indikator kedua adalah rajin dan teratur belajar, siswa dinilai sangat baik dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu karena lebih dari setengah jumlah siswa selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sejarah. Lalu indikator ketiga adalah perhatian yang baik saat belajar di kelas, dimana peneliti menilai dari bagaimana penggunaan fasilitas belajar oleh siswa, peneliti melihat bahwa kedisiplinan belajar dalam siswa dalam aspek tersebut sudah cukup baik dikarenakan siswa jarang namun sesekali dapat memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh guru melalui *whatsapp group* untuk menanggapi dan bertanya mengenai materi yang diajarkan. Selanjutnya untuk indikator yang keempat yaitu ketertiban diri saat belajar di kelas, kedisiplinan belajar siswa dalam aspek tersebut sudah sangat baik. Hal ini disebabkan karena hampir di setiap pertemuan, siswa selalu berusaha untuk hadir dan mengisi daftar hadir yang diberikan oleh guru sejarah.

Sebagaimana pendapat dari Sulistyowati dan Muslich (2019) memandang bahwa disiplin merupakan suatu proses pengendalian keinginan, dorongan untuk mencapai tindakan yang lebih baik sehingga tidak adanya pelanggaran baik secara langsung atau sebaliknya. Dalam kaitannya dengan

kedisiplinan belajar siswa di sekolah, disiplin merupakan alat pendidikan untuk mengikuti serta taat pada peraturan yang berlaku (Tu'u, 2004). Pendapat lainnya dikemukakan oleh Gunarsa (dalam Sugiarto, Suyati, dan Yulianti, 2019) bahwa disiplin dalam belajar merupakan suatu kepatuhan terhadap peraturan baik tertulis ataupun tidak dalam kaitannya dengan proses perubahan perilaku yang terjadi akibat adanya berbagai kegiatan dalam belajar seperti membaca, mengamati, meniru, serta mengikuti arahan yang diberikan. Disiplin bagi siswa diartikan sebagai tindakan yang mempunyai tujuan untuk ketaatan di dalam lingkungan sekolah, serta membangun kepribadian siswa yang baik.

Secara umum, kedisiplinan belajar siswa X IPA 1 dalam pembelajaran sejarah menggunakan aplikasi *whatsapp messenger* sudah baik, dikarenakan siswa rata-rata dapat hadir dan mengisi daftar hadir pada setiap pertemuan serta sudah cukup disiplin dalam memanfaatkan fasilitas belajar yang disediakan untuk menanggapi dan bertanya mengenai materi. Kemudian, siswa dinilai sangat baik dalam hal mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu kepada guru karena mayoritas selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Yang terakhir, siswa sudah baik dalam memanfaatkan waktunya di rumah untuk belajar. Meskipun kebanyakan siswa menerangkan bahwa mereka belajar hanya di saat-saat tertentu, tetapi hal ini menunjukkan bahwa siswa di kelas X IPA 1 sudah menunjukkan sikap disiplinnya dalam mempelajari materi sejarah di rumah.

Kendala Kedisiplinan Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Aplikasi *Whatsapp Messenger*

Berdasarkan temuan wawancara, bapak O selaku guru sejarah menggunakan aplikasi *whatsapp messenger* dalam kegiatan pembelajaran sejarah daring. Kendala yang dirasakan oleh beliau selama pembelajaran sejarah daring menggunakan *whatsapp messenger* ada dua. *Pertama*, kesulitannya

adalah karena sinyal yang tidak selalu bagus di setiap daerah menyebabkan pembelajaran sejarah menjadi terhambat. *Kedua*, paket internet atau kuota yang dimiliki oleh siswa terkadang membuat materi yang disampaikan tidak merata karena ada siswa yang tidak dapat hadir serta mengerjakan tugas. Selanjutnya, tidak ada kesulitan lain yang dialami karena baik guru maupun siswa sama-sama mulai terbiasa menggunakan aplikasi *whatsapp messenger* selama pembelajaran sejarah daring.

Sedangkan dari sudut pandang siswa, dari 18 siswa yang peneliti wawancara, hanya satu orang yang menyatakan bahwa ia tidak mengalami kendala apapun selama pembelajaran sejarah daring menggunakan aplikasi *whatsapp messenger*. Sedangkan untuk sisanya, kebanyakan mengalami kendala atau kesulitan dengan jaringan yang tidak stabil atau kuota yang tidak selalu tersedia setiap saat meskipun kuota yang digunakan untuk mengakses WA relatif kecil. Selanjutnya, ada siswa yang mengalami kesulitan seperti ponselnya yang selalu error, materi yang sulit dimengerti karena online, dan siswa yang cepat pusing karena terlalu banyak melihat teks di ponsel seperti apa yang dirasakan oleh FA "Saya lebih cepat pusing melihat teks yang banyak di *whatsapp*. Selebihnya tidak ada kendala seperti jaringan dan kuota".

Dalam penggunaan aplikasi *whatsapp messenger* sebagai media dalam melaksanakan pembelajaran sejarah daring di masa pandemi, SMA Negeri 1 Talaga secara umum tidak mengalami hambatan yang berarti dalam mengoperasikan aplikasi WA. Tetapi kendala yang dialami baik oleh guru maupun siswa di sekolah ini terutama di kelas yang diteliti ialah kendala secara teknis, seperti halnya jaringan yang tidak selalu stabil di setiap daerah, kapasitas ponsel siswa yang kurang sehingga menyebabkan error, dan masalah dengan kuota.

Hal ini sejalan dengan yang disebutkan oleh Kustiana dkk (dalam Rasidi, Hikmatullah, dan Sobry, 2021, hlm. 164) apabila pembelajaran daring memiliki beberapa hambatan yang

bisa dialami baik oleh guru maupun siswa. Beberapa hambatan tersebut diantaranya adalah keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan peserta didik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas seperti masalah jaringan dan kuota internet, serta kurang siapnya anggaran.

Kendala selanjutnya yang dialami adalah siswa yang cukup kesulitan untuk menangkap materi yang disampaikan karena pembelajarannya dilakukan secara online. Selain itu keterbatasan kuota yang dimiliki dan masalah jaringan yang tidak stabil lah yang menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran sejarah daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp messenger* di SMA Negeri 1 Talaga. Namun baik guru maupun siswa sudah dapat menguasai dan terbiasa dalam mengakses aplikasi WA terlepas dari kendala yang selalu dialami.

Upaya Mengatasi Kendala dalam Pembelajaran Sejarah Menggunakan Aplikasi *whatsapp messenger*

Setelah melihat temuan wawancara mengenai solusi dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi, guru dan siswa di SMA Negeri 1 Talaga telah melakukan beberapa upaya agar tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah daring. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan yang ada seperti jaringan yang tidak baik dan kuota internet siswa yang terkadang habis ialah dengan memberikan tugas pengganti yang diberikan setelah jam pembelajaran berakhir. Bapak O selaku guru mata pelajaran sejarah juga mengatakan “Biasanya kalau WA-nya tidak aktif atau jaringannya kurang bagus, biasanya diganti dengan tugas manual yang harus diberikan kepada guru dan dibatasi waktunya, biasanya setelah jam pembelajaran daring berakhir.

Hal ini berlaku bagi siswa yang mempunyai kendala dalam hal mengikuti pembelajaran daring”. Demikian juga yang dilakukan oleh

siswa. Jika tidak bisa mendapatkan jaringan, mereka akan mencari tempat yang jaringannya lancar dan apabila kuota yang dimiliki tidak cukup, maka mereka akan membeli paket yang baru atau meminta hotspot kepada orang lain. Hal ini seperti yang dikatakan oleh siswa A.K “Terkadang saya meminta hotspot kepada teman atau saudara”. Sementara bagi siswa yang memiliki kendala lain selain jaringan, mereka berusaha mengatasi kendala atau kesulitan yang dihadapi dengan bertanya kepada teman sekelas dan berusaha mencari referensi tambahan di internet agar materi yang guru sampaikan dapat lebih dipahami.

Selain kedua upaya tersebut, upaya lainnya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala jaringan dan kuota yang dihadapi utamanya oleh siswa adalah dengan memberikan fasilitas untuk mengakses wifi di sekolah secara gratis. Hal ini kemudian memberikan pilihan kepada siswa apabila ingin tetap mengikuti kegiatan pembelajaran daring jika sedang tidak memiliki paket kuota internet. Meskipun begitu, siswa harus tetap patuh kepada protokol kesehatan yang diterapkan oleh sekolah jika ingin datang dan belajar menggunakan fasilitas wifi disana.

Dari pemaparan di atas, peneliti memiliki pandangan bahwa penggunaan aplikasi *whatsapp messenger* cukup memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan secara daring. Hal ini sejalan dengan salah satu penelitian mengenai penggunaan aplikasi WA pada pembelajaran yang ditulis oleh Baskoro Hadi di SMKN 1 Sragen yang menyatakan bahwa memanfaatkan aplikasi WA dalam pembelajaran dapat menjadi pendukung dalam proses keberhasilan belajar (Hadi dalam Abidah, 2020).

Selain itu, hal ini dikarenakan meskipun siswa kebanyakan tidak terlalu menikmati pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan WA karena berbagai alasan, tetapi siswa selalu berusaha secara disiplin untuk mengikuti setiap proses dari pembelajaran sejarah daring. Selanjutnya terkait kendala

yang muncul ketika pembelajaran sejarah daring seperti jaringan yang kurang stabil serta kuota yang tidak cukup merupakan kendala yang sangat umum terjadi dengan guru dan siswa yang lain. Kesulitan jaringan dan kuota ini biasanya diatasi dengan mencari tempat lain yang memiliki jaringan bagus serta dengan meminta *hotspot* kepada teman atau anggota keluarga yang sekiranya mempunyai kuota lebih demi membantu kelancaran proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan aplikasi whatsapp messenger sudah digunakan secara cukup optimal oleh guru dan siswa di kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi. Penggunaan aplikasi tersebut terbukti cukup memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan materi serta memudahkan siswa mengakses materi yang disampaikan kapan saja dan dimana saja. Guru dengan mudah dapat membagikan dan menjelaskan materi, sumber bacaan untuk siswa pelajari, tugas-tugas, serta memeriksa tugas dengan melalui gawai yang dimiliki. Dari beberapa kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa, terdapat juga upaya yang dilakukan demi memperoleh kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah secara daring di masa pandemi guna menumbuhkan sikap kedisiplinan belajar dalam diri peserta didik khususnya di kelas X IPA 1.

REFERENSI

Abidah. (2020). Peran aplikasi wa sebagai media pembelajaran dalam mata kuliah metodologi penelitian. *BIDAYAH*, 11(1), 87-100

Afnibar, & N. D. F. (2020). Pemanfaatan whatsapp sebagai media komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 11(1), 70-83

Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, M. S. (2010) *Strategi belajar mengajar*. Refika

Ilyas, H. M. & Syahid, A. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran bagi Guru. *Jurnal Al-Aulia*, 4(1), 58-85

Kurniasari, A. dkk. (2020). Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (bdr) selama pandemi covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1-8

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*. UI Press

Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-872

Rasidi, M. A., Hikmatullah, N., & Sobry, M. (2021). Hambatan guru dalam pembelajaran daring: studi kasus di kelas v min 2 kota mataram. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(2), 159-174

Sugiarto, A. P., Suyati, T. & Yulianti, P. D. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk larenda brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2), 232-238

Sulistyowati & Muslich, I. (2019). Pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar kelas vi min 3 Mojokerto. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 186-195

Tjokro, S. L. (2009). *Presentasi yang mencekam*. Elex Media Komputindo

Triyono, B., & Pipit, U. (2017). *Pembelajaran e-learning pendidikan vokasi*. UNY Press

Tu'u, T. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia

Yuliyantika, S. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35-44